

ABSTRAK

Pernikahan merupakan suatu hal yang menjadi impian dan tujuan bagi sebagian besar orang. Namun, pernikahan bukanlah hubungan sepele dan singkat, melainkan hubungan yang penuh tanggung jawab dan diharapkan berlangsung seumur hidup. Karena itu, orang yang menjadi pasangan sebagai suami istri tidaklah sembarangan orang. Pada umumnya orang akan mencari pasangan hidup dengan usahanya sendiri. Namun beberapa orang juga ada yang mendapatkan pasangan hidup melalui pihak ketiga, dengan kata lain dijodohkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi antarpribadi pada pasangan perjodohan alumni Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi dinamika komunikasi antara pasangan yang dijodohkan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga pasangan alumni pesantren yang dijodohkan. Penelitian ini dikaji menggunakan teori penetrasi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa manusia dalam pengungkapan diri mengalami empat tahapan yaitu, tahap orientasi, tahap penjajakan pertukaran afektif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Di samping itu penelitian ini juga menggunakan teori saling melengkapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi pada pasangan perjodohan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran yang diperoleh selama di pesantren. Komunikasi antara pasangan cenderung formal dan sopan pada awal perjodohan, namun seiring berjalannya waktu, komunikasi menjadi lebih terbuka dan personal. Tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan adalah perbedaan nilai dan kebiasaan individu yang kadang menimbulkan konflik. Namun, nilai-nilai keagamaan dan dukungan komunitas pesantren membantu pasangan dalam menyelesaikan konflik dan memperkuat hubungan mereka.

Kata kunci: Perjodohan, Komunikasi Antarpribadi, Teori Penetrasi Sosial, Teori Saling Melengkapi, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Marriage is something that is a dream and goal for most people. However, marriage is not a trivial and short relationship, but a relationship full of responsibility and expected to last a lifetime. Therefore, people who become partners as husband and wife are not just anyone. People will generally look for a life partner through their efforts. However, some people also find a life partner through a third party, in other words, they arrange an arranged marriage. This research examines interpersonal communication patterns in arranged marriage couples at the Al Falah Ploso Kediri Islamic Boarding School alumni. Through a qualitative approach, this research explores the dynamics of communication between arranged couples. Data was collected through in-depth interviews with three matched pairs of Islamic boarding school alumni. This research was studied using social penetration theory. This theory explains that humans in self-disclosure experience four stages, namely, the orientation stage, the affective exchange exploration stage, the affective exchange stage, and the stable exchange stage. This research also uses complementarity theory. The research results show that interpersonal communication patterns in arranged marriage couples are greatly influenced by the values and teachings obtained while at the Islamic boarding school. Communication between partners tends to be formal and polite at the beginning of an arranged marriage, but as time goes by, communication becomes more open and personal. The main challenge faced by couples is differences in individual values and habits which sometimes lead to conflict. However, religious values and the support of the Islamic boarding school community help couples resolve conflicts and strengthen their relationship.

Keywords: *Arranged Marriage, Interpersonal Communication, Social Penetration Theory, Complementarity Theory, Islamic Boarding School.*